

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *WHOLE PRACTICE* DAN *PART PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA

Ade Febrinanda Armanto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, febrinadaa@gmail.com

Nanang Indriarsa

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dribbling sepakbola adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. *Dribbling* merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus - putus atau pelan – pelan, oleh karena itu bagian kaki yang di pergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang di pergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Banyak metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar *dribbling*. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerak dasar ini dengan metode yang diterapkan oleh para pendidik. Untuk itu diperlukan metode lain yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi gerak dasar *dribbling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara metode *part practice* dan *whole practice*, untuk mengetahui metode yang cocok diterapkan pada siswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *part practice* memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar *dribbling* yaitu sebesar 23,49 dibandingkan dengan metode *whole practice* sebesar 17,53%.

Kata Kunci : Gerak dasar *dribble*, metode *part practice*, metode *whole practice*, hasil belajar

Abstract

Dribbling football is a method of moving the ball from one point to another in the field by using a foot. *Dribbling* is a basic skill in football because all players should be able to control the ball while moving, standing, or preparing to pass or shot. Basically *dribble* is interrupted kick-breaking up or slow-slow, there fore the legs are in use in the same *dribbling* with the feet that are in use for kicking the ball. *Dribble* among other objectives to approach target distance, past the opponent, and hamper the game. Many learning methods are used in order to improve students' skills in mastering basic *dribbling* motion. But is in fact still many students who have not be enable to master this basic motion with the methods applied by educators. It required another method that is able to increase increase the ability of learners to master the basic *dribbling* motion of matter. The purpose of this study was to determine the ratio between the practice and the whole part method practice, to determine the appropriate method applied to the students.

Based on there search findings, we can conclude that learning by using part practice provide better impact on learning out comes in the amount of 23.49 *dribbling* be compared to whole-practice methods of 17.53%.

Keywords: basic motion *dribble*, part practic emethod, methods of whole practice, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan sendiri dilakukan seumur hidup dan memiliki peran yang penting dalam hidup. Sedangkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan di ranah sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan adalah usahasadana terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian dan ruang lingkup pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola

– pola perilaku pada individu yang bersangkutan (Nadisah, 1992:15). Untuk mencapai ruang lingkup pendidikan jasmani tersebut terkadang seorang guru pendidikan jasmani harus bisa menyesuaikan kebutuhan peralatan mengajar dengan sarana penunjang pengajaran disekolah dengan metode pembelajaran yang dapat dikembangkan. Artinya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang tidak melibatkan mekanisme gerak tubuh yang di sesuaikan dengan metode, maka pembelajaran itu tidak mencapai tujuan yang di harapkan. Permasalahan tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran biasanya di sebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dan kreatifitas guru tentang metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran sangatlah banyak bentuknya dan banyak variasi yang dapat di kembangkan untuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Karena berhasil tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan kreatifitas guru pendidikan jasmani.

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani sering kali seorang guru penjas tidak dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu disebabkan seorang guru pendidikan jasmani masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Ini juga yang saya rasakan ketika saya menjadi guru PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Menganti, kebanyakan guru masih terpaku pada satu metode saja.

Apabila seorang guru pendidikan jasmani kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Maka dapat di pastikan siswa akan merasa bosan dan jenuh dan mengakibatkan siswa malas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik jika seorang guru pendidikan jasmani memiliki keterampilan dan kreatifitas yang memadai dan dapat menggunakan dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada. Dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran maka suasana belajar mengajar menjadi menarik dan bervariasi, dan siswa akan merasa senang. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Di dalam kurikulum pendidikan jasmani. Kelas X terdapat beberapa materi di antaranya adalah *dribbling*, *passing* dan *shooting* salah satu gerak dasar yang penting untuk dikuasai siswa adalah *dribbling*. Maka dari itu *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. (Danny Mielke 2007: 1). Jika dalam

permainan sepakbola tidak bisa *dribbling* maka permainan pun akan terhambat bahkan cenderung tidak dapat berjalan. Permasalahan dalam *dribbling* lebih kompleks di karenakan setiap individu diharuskan dapat mengendalikan bola saat men *dribbling* di lapangan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar *dribbling* sepakbola. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerak dasar ini dengan metode yang diterapkan oleh para pendidik. Maka dari itu di perlukan metode pembelajaran lain yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran khususnya *dribbling* sepakbola. Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hasil belajar *dribbling* sepakbola menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode *whole practice* dan metode *part practice*. Ini bertujuan untuk mengetahui metode manakah yang lebih cocok untuk digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran *dribbling* sepakbola. Dari dua metode pembelajaran ini pasti ada salah satu metode yang cocok untuk di gunakan meningkatkan *dribbling* sepakbola, atau bahkan dari kedua metode ini dapat mampu membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola. Maka dari itu di perlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui hasil dari perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *whole practice* dan *part practice*.” Dari uraian diatas penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul . Perbandingan Metode pembelajaran *part practice* dengan *whole practice*. Hasil Belajar *dribbling* Sepakbola.

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk pembelajaran yang menggunakan metode *part practice* dengan *whole practice*
2. Secara khusus bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian baik dalam bidang yang sama atau pun dalam bidang yang berbeda dimasa yang akan datang. Dan juga berguna agar peneliti dapat bekerja lebih baik dan efektif dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini di asumsi kan bahwa subjek telah mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi *dribbling* sepakbola yang relatif sama.

Metode Pembelajaran adalah cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukasi, metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang di pergunakan oleh guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran. (Hamdani, 2011:80) 1.

Sedangkan menurut (gintings, Abdorrakman 2008:42) Metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai tehnik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Dari pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang di gunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran untuk menjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik. Sekaligus agar dalam pembelajaran terjalin suatu kenyamanan antara pendidik dan peserta didik. Jika dalam pembelajaran sudah terjalin imbal balik antara pendidik dan peserta didik maka akan terwujud suatu pembelajaran yang di harapkan. Semua bentuk metode pembelajaran yang ada pada dasarnya pasti mencerminkan hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk apapun, baik dari segi perlakuan saat proses pembelajaran maupun saat penyampaian pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berdampak pada hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel – variabel (Maksum 2009:48). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini akan ada perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Perlakuan yang akan dilak ukan adalah berupa pemberian metode *whole practice* dan metode *part practice* terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti Gresik.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group pretest-posttest design. Yang artinya dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol hanya ada kelompok eksperimen, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pretest dan posttest kepada kelompok eksperimen, sehingga pada nantinya dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan. Adapun desainnya sebagai berikut

T1	X	T2
----	---	----

Ket :

X: treatment

T1 : pretest

T2 : posttest.

(Maksum,2009)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

Variabel bebas:Perbandingan metode *part practice* dan *whole practice*

2. Variabel terikat:Hasil Belajar *dribbling* pada sepakbola

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80) Sedangkan menurut (Arikunto, 2006: 130). Mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Jika merujuk pada definisi yang di kemukakan paraahli di atas dapat kita ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh subyek penelitian yang diselidiki dan mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti Gresik tahun Pelajaran 2014 / 2015 yang terdiri dari delapan kelas (X IPA 1, X IPA 2 , X IPA 3, X IPA 4, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4) berjumlah 272 siswa.

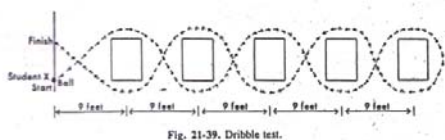
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).Dalam penelitian ini sampel di tentukan dengan menggunakan tehnik *Cluster random sampling*, artinya di dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara memilih kelompok bukan individu.Sedangkan subjek sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Menganti Gresik, dan untuk menentukan sampel dengan menggunakan tehnik *Cluster random sampling* adalah dengan cara pengundian.

Pengundian di lakukan dengan cara semua kelas mengirimkan 1 perwakilan kelas atau bisa juga ketua kelas. Setiap ketua kelas harus mengambil satu kertas dari delapan kertas yang ada. Dalam delapan kertas hanya 2 kertas yang berisikan tulisan huruf. Dan dari 2 kertas tadi satu bertuliskan *whole practice* dan kertas satunya bertuliskan *part practice*. Bagi ketua kelas yang mendapat kertas dengan tulisan *whole practice* maka kelas itu yang akan menjadi sampel pada metode *whole practice* begitu juga dengan ketua kelas yang mendapat *part practice*.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data sangat penting karena baik buruknya hasil penelitian sebagian besar ditentukan oleh teknik pengambilan data. Menurut (Maksum 2009:67) “ Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Adapun Instrumen yang di gunakan untuk teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes dari(FrankVerduci,334-335) sebagai berikut:



Gambar 1. Tes Frank Verduci

Siswa *dribbling* melewati 5 objek dalam waktu tertentu, 5 objek di tempatkan lurus sejajar. Bola di tempatkan di garis jarak antara garis start dengan objek pertama 9 kaki sedangkan jarak antar objek juga 9 kaki. Dua percobaan di berikan dengan catatan waktu mendekati 10 detik. Skore di ambil dari dua percobaan.

Selain instrument juga di butuhkan beberapa kelengkapan alat untuk memudahkan proses pengambilan data adapun kelengkapan alat bantu sebagai berikut :

1. Kun atakursi.
2. Meteran.
3. Stopwatch.
4. Bola sepakbola.
5. Peluit.
6. Lapangansepakbola.
7. Blangko dan alat tulis untuk mencatat hasil tes.

Teknik Analisis Data

Tehnik analisis dalam penelitian ini akan dipergunakan teknik analisis data berupa T-test. T-Test adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikasi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Maksum, 2009:42). Dalam pengujian pada nantinya akan menggunakan dua jenis T-test yaitu untuk sampel yang berbeda (*independent sample*) dan sampel yang sejenis (*dependent sample*). Dalam penelitian ini ke dua jenis T- test akan di pergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang perbandingan metode *part practice* dan *whole practice* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti, Gresik. Dan juga dalam bab ini akan dideskripsikan secara kuantitatif sesuai dengan analisis yang telah ditentukan dalam bab III. Deskripsi data yang akan di disajikan diperoleh dari hasil data *pre test* dan *post test*. Data *pre test* dan *post test* yang di maksud berasal dari hasil test *dribbling* sepakbola pada kelompok *part practice* dan kelompok *whole practice*. Penghitungan selain di hitung dengan cara statistik manual data juga di hitung menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku, *variant*, rentang, nilai tertinggi dan

terendah, serta persentase peningkatan dari metode *part practice* dan *whole practice* terhadap hasil *dribbling* sepakbola yang dilakukan oleh siswa sebanyak dua kali kesempatan kemudian diambil catatan waktu yang terbaik. Langkah awal dari analisis data penelitian ini adalah menentukan dari hasil *pre test* dan *post tes* dari kedua metode.

Berikut ini adalah hasil perhitungan deskripsi data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20*, selanjutnya dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

1. Kelompok I (Metode *part practice*)

Hasil tes gerak dasar *dribbling* sepakbola sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *part practice* pada 34 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kelompok I (metode *part practice*)

	Kelompok I Metode Part Practice		
	Pre Test	Post Test	Nilai beda
Rata – rata	33,11	25,33	7,78
Std.Deviasi	9,09	8,76	3,35
Variant	82,78	76,87	11,26
Maximum	49,07	37,06	14,76
Minimum	19,27	15,31	1,52
Presentase	23,49 %	23,49 %	23,49 %

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Hasil skor gerak dasar *dribbling* sebelum diberikan perlakuan metode *part practice (pre-test)* adalah rata-rata skor sebesar 33,11 *standart deviation* sebesar 9,09 dengan *variant* sebesar 82,78 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 49,07 dan 19,27
- b) Hasil skor gerak dasar *dribbling* sesudah diberikan perlakuan metode *part practice (post-test)* adalah rata-rata skor sebesar 25,33 *standart deviation* sebesar 8,76 dengan *variant* sebesar 3,75 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 37,06 dan 15,31.
- c) Skor perubahan *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata perubahan sebesar 7,78 *standart deviation* sebesar 3,35 dengan *variant* sebesar 14,76 perubahan skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 1.52 dan 11.41; serta persentase peningkatan rata-rata sebesar 23,46%.

Dengan melihat hasil dari table diatas dapat disimpulakn bahwa perlakuan metode *part practice* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *dribbling* sepakbola sebesar 23.46%

2. Kelompok II (Metode *whole practice*)

Hasil tes gerak dasar *dribbling* sepakbola sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *whole practice* pada 32 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Kelompok II (metode *whole practice*)

	Kelompok 1 Metode <i>Part Practice</i>		
	Pre Test	Post Test	Nilai beda
Rata – rata	31,58	26,04	5,53
Std.Deviasi	7,62	7,54	2,86
Variant	58,12	54,02	8,22
Maximum	46,23	41,87	12,01
Minimum	19,75	16,98	1,06
Presentase	17,58 %	17,58 %	17,58 %

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa:

- Hasil skor gerak dasar *dribble* sebelum diberikan perlakuan metode *whole practice (pre-test)* adalah rata-rata skor sebesar 31,58; *standart deviation* sebesar 7,62 dengan *variant* sebesar 58,12 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 46,23 dan 19,75.
- Hasil skor gerak dasar *dribble* sesudah diberikan perlakuan metode *whole practice (post-test)* adalah rata-rata skor sebesar 26,04; *standart deviation* sebesar 7,54 dengan *variant* sebesar 54,02 skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 41,87 dan 16,98
- Perubahan skor dari *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata skor perubahan sebesar 5,58 *standart deviation* sebesar 2,86 dengan *variant* sebesar 8,22 perubahan skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 1,06 dan 12,01 serta persentase peningkatan rata-rata sebesar 17,58%.

Dengan melihat hasil dari table diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan metode *whole practice* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *dribbling* sepakbola sebesar 17,58 %

1. Perbandingan Kedua Kelompok Perlakuan

Perbandingan hasil perlakuan pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Perlakuan

Rata-rata	Metode		
	<i>Part</i>	<i>Whole</i>	
Gerak dasar <i>dribbling</i> sepakbola	<i>pre-test</i>	33,11	31,58
	<i>post-test</i>	25,33	26,04
	perubahan	7,78	5,53
	%	23,46%	17,58 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan metode *part practice* ternyata memberikan peningkatan yang paling baik daripada kelompok *whole practice*. Sedangkan untuk menguji kebenaran dari tabel di atas maka selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi yang juga merupakan uji hipotesis.

A. Uji Hipotesis

Syarat Uji Hipotesis

Sebelum hipotesis diuji maka data harus memenuhi prasyarat uji parametrik yaitu normalitas distribusi dan homogenitas kelompok.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normal atau tidak normalnya suatu sebaran data. Maka di perlukan suatu perhitungan untuk mengetahui kenormalan sebaran suatu data. Banyak perhitungan yang bisa di gunakan namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu perhitungan yaitu dengan metode kolmogorov smirnov sebagai uji kenormalan. Dengan dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS for windows 20,0 diperoleh hasil :

Tabel 4 uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Part practice</i>		<i>Whole practice</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>N</i>	34	34	34	34
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,293	1,063	0,854	0,951
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,70	2,09	0,460	0,327

Jika di lihat berdasarkan pada Tabel 4 , tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *P value* sesuai dengan kriteria uji normalitas yaitu lebih besar dari 5% (0,05). Yang artinya antara kelompok *part practice* dengan *whole practice* berdistribusi normal dan dapat di gunakan untuk penelitian.

b) Uji Homogenitas.

Dalam penelitian ini data yang akan dilakukan uji homogenitas telah dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal. Dari hasil uji F didapatkan nilai 1,36 yang lebih kecil dibandingkan F tabel, yang berarti data kelompok tersebut adalah homogen.

1. *T – Tes* sebagai uji beda

Setelah data terbukti memiliki distribusi normal dan mempunyai *variant* yang homogen, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan melakukan uji hipotesis. Dalam bagian ini akan disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Uji beda yang akan digunakan adalah *T-Test* untuk sampel yang sejenis (*dependent sample*).

a. T-Test Dependent

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus paired sample t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,51 sehingga membuktikan bahwa ada pengaruh perlakuan metode *part practice* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti Gresik.

b) Kelompok *whole practice*

Dari hasil penghitungan didapatkan nilai t_{hitung} -13,51 yang jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,032) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar *dribbling* sepakbola sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *whole practice* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti Gresik.

a. T-Test Independent Sample

demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima karena nilai t_{hitung} (2,973) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,032). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara data *whole* dan *part*.

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 2,973 > t_{tabel} 2,032 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara data kelompok *part practice* dengan kelompok *whole practice* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan di bahas tentang hasil metode *part practice* dengan metode *whole practice* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola. Jika megacu pada hasil – hasil perhitungan yang sudah di jabarkan, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan di sini membahas tentang hasil penelitian yang sudah di lakukan selama lima kali pertemuan dengan menggunakan metode *part practice* dan *whole practice*. Berdasarkan hasil yang sudah di peroleh bahwa kedua metode yang diterapkan pada pembelajaran *dribbling* sepakbola memberikan dampak terhadap hasil belajar pada peserta didik khususnya siswa siwsi kelas X Ipa1 Dan kelas X Ips2 SMA Negeri 1 Menganti, namun dari kedua metode yang di terapkan, Metode *part practice* memberikan dampak yang lebih baik yaitu sebesar 23.46 % dibandingkan dengan metode *whole practice* yang hanya memberikan pengaruh sebesar 17,58 %..

PENUTUP

Simpulan

metode pembelajaran *part practice* memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti disbanding dengan pembelajaran menggunakan metode *whole practice*. Metode yang cocok untuk diterapkan pada siswa adalah metode *part practice*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya seorang guru tidak terpaku hanya pada satu metode pembelajaran saja, hendaknya guru pendidikan jasmani dan kesahatan lebih berani dan kreatifitas mencoba beberapa metode pembelajaran
2. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepakbola terutama *dribbling* sepakbola dapat meningkat guru harus bias mengetahui karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gintings, Abdorrahman.2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Humanlora

Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung :Pustaka Setia

<http://ryosoul.wodrpress.com/2012/02/22/langkah-2-mendribble-melindungi-dan-mentackle> Diunduh pada tanggal 4 April 2013

Koger , Robert. 2007. *Laihan Dasar Andal Sepakbola Remaja* .Klaten : Sakamirta

Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa.

Maksum, A. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa

Mielke , Danny .2007 . *Dasar – dasar Sepakbola* . Bandung : Pakar Raya

Nadisah, 1992 . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Mendiknas

Sudjana , Nana. 2010 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta

Verduci, Frank. 1980. *Measurement Concept in Physical Education*. St.Louis : C.V Mosby company